

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek perancangan dibagi menjadi tiga yaitu demografis, geografis, dan psikografis. Berikut merupakan subjek perancangan untuk buku *pop-up* mengenai teladan iman dari tokoh Alkitab Ester.

3.1.1 Demografis

Target demografis mencakup empat kategori berdasarkan jenis kelamin, usia, ekonomi, dan juga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan
- 2) Usia: 7-11 tahun. Anak usia 7-11 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkret dan sudah mampu berpikir logis dan memiliki ingatan yang baik akan suatu peristiwa atau tokoh-tokoh penting (Rohayani, 2023). Berdasarkan penelitian Nikadinata et al. (2025) dan Alwa (2025), banyak anak pada usia ini masih kesulitan menunjukkan keberanian dalam kehidupan sehari-hari. Ndraha (2021) juga menyatakan bahwa anak-anak terus mengalami kesulitan membaca Alkitab meskipun hal tersebut penting untuk menumbuhkan iman percaya. Iman percaya ini berfungsi sebagai fondasi pertumbuhan karakter menjadi semakin berani (Mooy dan Lesmana, 2025). Oleh sebab itu, anak-anak usia 7-11 tahun perlu sarana edukasi yang interaktif dan menarik untuk membantu anak-anak mempelajari teladan iman.
- 3) Ekonomi: SES A. Menurut teori kebutuhan Maslow, puncak dari hierarki kebutuhan adalah aktualisasi diri, yaitu pada saat seseorang berupaya mengembangkan potensi terbaiknya dan termotivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang (Muazaroh dan Subaidi, 2019, h. 24). Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, orang tua dari kalangan berpenghasilan tinggi cenderung berfokus pada pendidikan dan pembentukan nilai rohani anak. Dalam

konteks ini, buku *pop-up* dapat berfungsi sebagai media yang mendukung proses aktualisasi tersebut.

4) Pendidikan: SD

3.1.2 Geografis

Segmentasi geografis perancangan ini difokuskan pada wilayah Jakarta dengan sasaran utama gereja-gereja lokal. Kota Jakarta dikenal sebagai kota metropolitan dengan penduduk besar dan heterogen, mencakup komunitas Kristen Protestan yang aktif. Ada sebanyak 1.577 gereja di DKI Jakarta dan kehadiran banyak gereja di Jakarta membuka peluang agar buku ini dapat dipakai dalam kegiatan sekolah minggu, pertemuan anak-anak, maupun pendampingan iman secara rutin. Selain itu, menurut beberapa penelitian yang dilakukan di Jakarta, anak-anak Jakarta masih banyak yang kesulitan menunjukkan keberanian (Nikadinata et al., 2025; Alwa, 2025). Gereja-gereja di Jakarta juga kerap menyelenggarakan program edukasi rohani untuk anak, sehingga kehadiran buku ini selaras dengan kebutuhan dan praktik pengajaran yang sudah berjalan (Lestari, 2018, hlm. 45). Meski begitu, dalam praktik gereja saat ini, banyak kurikulum sekolah minggu yang belum menyediakan media yang tepat untuk menyampaikan cerita Ester (Kinasih et al., 2024).

3.1.3 Psikografis

Aspek psikografis untuk perancangan buku *pop-up* mengenai teladan iman melalui tokoh Alkitab Ester adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak yang menyukai cerita yang menggunakan tokoh pahlawan dengan teladan positif;
- 2) Anak-anak yang enggan membaca Alkitab karena bahasa yang kompleks;
- 3) Orang tua dan guru sekolah Minggu yang ingin membangun fondasi iman anak.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan adalah *Design Thinking* oleh Robin Landa (2018) dalam bukunya *Graphic Design Solution 6th Edition*. Metode *Design Thinking* bersifat adaptif dan mendorong kreativitas, sehingga hasil rancangan tidak hanya enak dilihat, tetapi juga mampu menyampaikan nilai iman

dan keberanian dengan cara yang relevan, dan menyenangkan bagi anak-anak. Landa menjelaskan bahwa design thinking berjalan melalui lima tahap utama yang saling berhubungan terdiri dari 5 tahap utama, yaitu:

3.2.1 *Emphatize*

Tahap *emphatize* dilakukan untuk mendalami pemahaman kebutuhan pengguna melalui empati sebagai dasar pemecahan masalah. Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan data dengan beberapa cara. Wawancara ahli akan dilakukan bersama guru sekolah minggu untuk memahami cara pengajaran nilai iman dan tantangannya dalam mengajarkan kisah Alkitab kepada anak. Wawancara juga akan dilakukan dengan ilustrator buku cerita anak untuk memperoleh sudut pandang teknis terkait perancangan media visual anak. Kuesioner akan disebarluaskan kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana mereka mendidik anak dalam hal iman Kristen dan kebutuhan mereka terhadap media pembelajaran rohani. Selain itu, observasi terfokus akan dilakukan di toko buku untuk meninjau ketersediaan media *pop-up* dengan tokoh Alkitab Ester, sekaligus mengidentifikasi kekurangan media yang ada.

3.2.2 *Define*

Setelah pengumpulan data pada tahap *empathize*, penulis akan menganalisis dan mengolah data-data tersebut di tahap *define* ini melalui pembuatan *user persona* (profil target dengan kebutuhan dan masalah), *user journey* (langkah pengguna dan kesulitan), serta *empathy map* (pemahaman emosi pengguna). *Insights* dari analisis ini menjadi dasar perancangan solusi selanjutnya.

3.2.3 *Ideate*

Ideate merupakan tahap di mana penulis mengembangkan big idea, menyusun konsep buku, serta merancang alur cerita yang akan dituangkan ke dalam buku *pop-up* interaktif. Eksplorasi ide akan dilakukan melalui *mind mapping*, pencarian referensi visual (seperti *artstyle* apa yang cocok, dsb.), serta penentuan gaya bahasa dan tampilan visual yang sesuai untuk anak-anak usia 7–11 tahun. Pada tahap ini, penulis juga menyusun ulang kisah hidup Ester

dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah dipahami anak, agar nilai teladan iman dapat lebih mudah dipahami.

3.2.4 Prototype

Dalam tahap *prototype*, penulis merealisasikan ide ke dalam bentuk prototipe awal buku *pop-up* dalam bentuk *dummy*. Prototipe ini dibuat untuk menguji ide-ide yang sebelumnya telah muncul di tahap *ideate*. Desain dibuat berdasarkan konsep visual dan alur cerita yang telah disusun dalam tahap sebelumnya, namun tetap terbuka untuk perbaikan jika ditemukan kekurangan dalam visual maupun penyampaian pesan.

3.2.5 Test

Test merupakan tahap di mana penulis akan melakukan pengujian prototipe dalam 2 tahap; *alpha* dan *beta testing*. *Alpha test* dilakukan bersama sejumlah anak didampingi guru sekolah Minggu untuk mendapatkan masukan awal terkait kejelasan cerita, visual, dan interaktivitas. Setelah dilakukan penyempurnaan, *beta test* dilaksanakan dalam skala lebih luas untuk menilai efektivitas media secara keseluruhan. *Feedback* dari kedua tahap ini akan diimplementasikan dalam menyempurnakan desain akhir buku *pop-up* teladan iman tokoh Alkitab Ester.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode campuran, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan dan preferensi anak usia 7-11 tahun dalam memahami nilai-nilai iman Kristen, khususnya melalui kisah tokoh Ester dalam Alkitab. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam ahli, kuesioner, observasi terfokus, studi referensi serta studi eksisting.

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan, lalu melakukan analisis. Penulis akan melakukan pengamatan terfokus untuk dapat mengetahui

apabila buku *pop-up* dapat menjadi solusi efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai Ester sebagai teladan iman.

1. Pengamatan Terfokus

Penelitian terfokus akan dilakukan penulis di toko buku. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya media informasi, khususnya dalam bentuk buku *pop-up* mengenai teladan iman dari tokoh Alkitab Ester. Pengamatan ini akan memberikan gambaran mengenai ketersediaan media sejenis di pasaran, sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana topik Ester pernah diangkat dalam bentuk buku *pop-up*. Selain itu, hasil observasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang buku *pop-up* yang memiliki diferensiasi sekaligus menjawab kebutuhan yang belum terpenuhi. Standar pencapaian pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis tidak menemukan buku *pop-up* bertema tokoh Alkitab Ester dengan target anak-anak;
- b. Penulis tidak menemukan buku *pop-up* yang membahas teladan iman atau keberanian tokoh Alkitab Ester;
- c. Penulis menemukan berbagai jenis buku *pop-up* ilustrasi anak;
- d. Perbandingan harga dan kualitas produksi.

3.3.2 Wawancara

Yusuf (2014, hlm. 372), wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan sumber informasi untuk menggali lebih dalam tentang objek yang diteliti atau yang telah dirancang. Wawancara dapat dilakukan secara daring ataupun tatap muka. Metode wawancara kerap kali dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan menjawab pertanyaan yang belum bisa dijawab metode sebelumnya.

1. Wawancara Guru Sekolah Minggu

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memahami cara pengajaran nilai iman Kristen kepada anak usia 7-11 tahun, tantangan dalam menyampaikan kisah Ester, serta pandangan guru tentang

efektivitas media visual dan interaktif. Daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Di sekolah Minggu, sejauh mana anak-anak sudah mengenal tokoh Ester sebelum diajarkan di kelas? Sumber pengajarannya biasa langsung melalui Alkitab atau menggunakan buku cerita juga?
- 2) Bagaimana pendekatan Anda dalam membangun pemahaman anak tentang nilai-nilai iman Kristen dari kisah tokoh Alkitab seperti Ester?
- 3) Dalam proses mengajar, bagian mana dari kisah Ester yang menurut Anda paling relevan dan penting untuk ditanamkan kepada anak-anak usia 7-11 tahun?
- 4) Bagaimana cara guru menghubungkan kisah Ester dengan pengajaran iman (dalam konteks keberanian)? Bagaimana cara membuat tokoh Alkitab menjadi teladan untuk anak-anak?
- 5) Apa saja indikator atau tanda bahwa seorang anak telah memahami dan mulai meneladani nilai iman yang diajarkan melalui kisah Alkitab?
- 6) Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengkomunikasikan pesan iman keberanian dari kisah Ester kepada anak-anak di rentang usia tersebut?
- 7) Berdasarkan pengamatan Anda, bagian mana dari kisah Ester yang paling sulit dipahami oleh anak-anak, dan mengapa?
- 8) Bagaimana Anda biasanya mengatasi kebosanan atau kurangnya attensi anak saat mengajarkan kisah tokoh Alkitab?
- 9) Bagaimana pandangan Anda terhadap peran media visual, seperti buku cerita bergambar atau buku *pop-up*, dalam membantu pemahaman nilai iman anak-anak?
- 10) Media seperti apa yang menurut Anda mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif bagi anak-anak saat mempelajari tokoh Alkitab?

- 11) Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif atau taktil dalam kelas? Jika ya, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan retensi nilai rohani?
- 12) Dalam konteks perkembangan spiritual dan emosional anak, nilai-nilai apa saja yang menurut Anda perlu ditonjolkan dalam perancangan media belajar dari kisah Ester?
- 13) Jika akan dirancang sebuah *pop-up book* teladan iman Ester, elemen seperti apa yang menurut Anda penting dihadirkan agar buku tersebut tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendalam secara spiritual?
- 14) Saya berencana membuat buku cerita Ester, dari Anda apakah ada saran seputar menceritakan tentang Ester (misalnya apa yang harus dan tidak boleh dilakukan)?

2. Wawancara Ilustrator Buku Cerita Anak

Wawancara dengan ilustrator buku anak dilakukan dengan tujuan untuk memahami pandangan ilustrator tentang fungsi, desain, dan interaktivitas buku anak, serta aspek teknis produksi buku interaktif. Informasi ini akan menjadi acuan dalam merancang media edukasi Alkitab yang menarik, relevan, dan efektif untuk anak usia 7-11 tahun. Pertanyaan wawancara yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, bagaimana peran buku cerita ilustrasi dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, khususnya dalam hal imajinasi dan pembelajaran nilai?
- 2) Di tengah banyaknya hiburan digital, apa yang membuat buku ilustrasi (terurama yang interaktif seperti *pop-up book*) masih bisa diminati oleh anak-anak?
- 3) Bisa ceritakan bagaimana proses kreatif Anda dalam membuat ilustrasi buku anak, mulai dari ide awal hingga buku selesai?
- 4) Menurut pengalaman Anda, bentuk interaktivitas apa yang paling cocok untuk anak usia 7-11 tahun (sekitar 1-4 SD)?

- 5) Apa jenis interaksi atau aktivitas visual yang biasanya membuat anak di usia ini lebih tertarik untuk membaca atau berlama-lama dengan buku?
- 6) Dari segi visual, apakah anak usia 7-11 tahun punya preferensi warna, gaya gambar, atau *tone* ilustrasi yang berbeda dengan kelompok usia lainnya?
- 7) Bagaimana cara Anda mendesain karakter supaya terasa dekat dengan kehidupan anak-anak, serta mudah mereka kenali dan suka?
- 8) Seberapa penting penggunaan tipografi (misalnya variasi *font* atau *text bubble*) untuk membantu membedakan suara karakter atau memperkuat cerita?
- 9) Apa prinsip utama yang Anda perhatikan saat mendesain *layout* halaman agar tetap menarik tetapi tidak membingungkan anak-anak?
- 10) Menurut Anda, berapa kira-kira perbandingan ideal antara teks dan gambar agar cerita tetap jelas sekaligus menyenangkan untuk dibaca anak usia 7-11 tahun?
- 11) Bagaimana cara menyisipkan pesan moral dalam ilustrasi agar tidak terasa menggurui, tetapi tetap mudah dipahami anak-anak?

3. Wawancara *Pop-up Book Artist*

Wawancara dengan *pop-up book artist* yang pernah mengerjakan buku *pop-up* bertema rohani Kristen adalah untuk memperoleh wawasan profesional terkait bagaimana elemen visual dan interaktif dapat digunakan secara efektif dalam media edukasi anak. Narasumber memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan aspek estetikan, teknis, dan edukatif ke format buku 3D, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana cerita Alkitab dapat divisualisasikan secara menarik tanpa kehilangan makna spiritualnya. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami pendekatan teknis dan kreatif dalam perancangan, mulai dari perencanaan *layout*, penggunaan mekanisme *pop-up*, juga pertimbangan bahan dan produksi buku. Hasil wawancara akan membantu penulis membuat desain *pop-up*

buku yang sesuai untuk anak usia 7-11 tahun, juga menjadi acuan konseptual serta praktis dalam merancang buku *pop-up* mengenai teladan iman Ester. Pertanyaan wawancara yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, apa fungsi dari buku cerita anak?
- 2) Di era serba digital saat ini, apakah buku ilustrasi interaktif masih memiliki daya tarik bagi anak-anak? Mengapa?
- 3) Bisa ceritakan alur kerja Anda dalam merancang buku cerita anak, mulai dari ide hingga buku jadi?
- 4) Menurut pengalaman Anda, jenis interaktivitas apa yang paling efektif dalam buku ilustrasi anak?
- 5) Interaksi seperti apa biasanya paling disukai anak usia 7-11 tahun?
- 6) Apakah preferensi warna atau gaya ilustrasi anak usia 7-11 tahun berbeda dengan kelompok usia lain?
- 7) Bagaimana cara Anda memasukkan nilai budaya atau pesan moral ke dalam ilustrasi agar tetap terasa ringan dan menarik?
- 8) Apa elemen desain paling penting yang harus diperhatikan agar buku ilustrasi interaktif dapat menarik perhatian anak?
- 9) Bagaimana Anda menyesuaikan desain buku dengan tahap perkembangan anak usia 7-11 tahun?
- 10) Apa hal-hal yang sebaiknya dihindari dalam mendesain buku ilustrasi untuk anak?
- 11) Menurut Anda, berapa perbandingan ideal antara teks dan ilustrasi dalam satu halaman buku anak?
- 12) Bagaimana cara menciptakan karakter yang terasa dekat (relatable) dengan dunia anak-anak?
- 13) Bagaimana cara Anda mengubah cerita menjadi *pop-up*? Kira-kira bagian apa saja yang bisa dijadikan interaksi *pop-up*?
- 14) Sejauh ini, apa mekanik *pop-up* paling menantang yang pernah dikerjakan?

- 15) Bagaimana cara memilih elemen interaktif yang tepat agar mendukung, bukan mengganggu alur cerita?
- 16) Apakah ada material khusus (kertas, mekanisme *pop-up*, dsb.) yang menurut Anda cocok untuk buku interaktif anak?
- 17) Dalam proses produksi, hal apa saja yang perlu dipertimbangkan secara khusus untuk buku interaktif?

3.3.3 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan sekelompok orang terpilih di bawah panduan moderator (Tarumingkeng, 2024, h.2). Penulis melakukan FGD bersama anak-anak dengan rentang usia 7-11 tahun untuk memahami bagaimana mereka mengenal dan memaknai kisah tokoh Alkitab Ester, khususnya nilai iman dan keberanian yang terkandung di dalamnya. Melalui diskusi ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita tersebut, preferensi anak terhadap bentuk buku, gaya ilustrasi, serta jenis interaktivitas (seperti *pop-up*) yang paling mereka sukai. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi dasar dalam merancang buku *pop-up* teladan iman Ester yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan cara berpikir anak-anak di tahap perkembangan tersebut. Berikut merupakan pertanyaan-pertanyaan pemicu diskusi:

- 1) Kalian pernah dengar cerita tentang Ester belum? Dari mana tahuinya? (gereja, sekolah minggu, mama-papa, atau belum pernah).
- 2) Menurut kalian, Ester itu orang yang seperti apa? (cantik, berani, baik, dsb).
- 3) Bagian cerita Ester mana yang paling menarik buat kalian?
- 4) Kalau kalian lagi takut, biasanya kalian ngapain? (contoh: takut ujian, takut maju ke depan kelas).
- 5) Pernah nggak kalian berani ngomong sesuatu yang benar, padahal temen-temen lain nggak? Rasanya gimana?
- 6) Kalian suka nggak kalau baca buku yang ada gambarnya bisa keluar (*pop-up*)? Kenapa suka / nggak suka?

- 7) Kalau cerita Ester dibikin *pop-up*, bagian mana yang paling seru buat muncul?
- 8) Menurut kalian, lebih enak buku banyak tulisan atau banyak gambar?

3.3.4 Kuesioner

Kuesioner berkaitan erat dengan angka dan data, kuesioner sendiri merupakan Kumpulan pertanyaan tertulis yang ditujukan pada target responden untuk mendapatkan informasi penunjang penelitian (Arikunto, 2010). Tujuan dibuatnya kuesioner adalah untuk mencaritahu apakah orang tua Kristen sudah mengajarkan iman Krisitiani untuk anak-anaknya dan media atau sarana apa yang biasanya orang tua gunakan untuk mengajar hal tersebut. Pada tahap ini, kuesioner akan dibuat menggunakan *google form* dan akan disebar melalui media sosial, serta *group chat* dan *private chat*. Kuesioner ini ditujukan kepada orang tua dengan anak berusia 7-11 tahun yang berdomisili di daerah DKI Jakarta. Teknik yang akan digunakan adalah *random sampling* dan akan dihentikan apabila hasil kuesioner sudah jenuh. Pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

Data Diri Responden	
1.	Berapa usia Anda saat ini? _____ (isi sendiri)
2.	Berapa usia anak Anda saat ini? a. 7 b. 8 c. 9 d. 10 e. 11
3.	Di mana Domisili Anda saat ini? a. Jabodetabek

	b. Luar Jabodetabek: _____ (isi sendiri)
Tentang Pendidikan Iman Anak	
1.	<p>Bagaimana anak Anda belajar tentang iman Kristen? (boleh pilih lebih dari 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah Formal (Pelajaran Agama) b. Dari Sekolah Minggu di Gereja c. Dari Orang Tua di Rumah d. Dari Komsel atau Persekutuan Anak e. Dari Buku atau Media Kristen f. Lainnya... (isi sendiri)
2.	<p>Apakah Anda secara pribadi mengajarkan iman Kristen kepada anak Anda di rumah?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
3.	<p>Jika menjawab “Ya”, bagaimana cara Anda mengajarkan iman Kristen di rumah? (boleh pilih lebih dari 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membacakan Alkitab bersama anak b. Berdoa bersama anak c. Menceritakan tokoh-tokoh Alkitab d. Menghubungkan nilai iman dengan kejadian sehari-hari e. Menggunakan lagu atau aktivitas kreatif (misalnya menggambar, bernyanyi) f. Lainnya _____ (isi sendiri)
4.	<p>Seberapa sering Anda melibatkan anak dalam aktivitas rohani di rumah?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1 (Tidak Pernah) b. 2 (Jarang)

	<p>c. 3 (Kadang-kadang)</p> <p>d. 4 (Sering)</p>
5.	<p>Aktivitas rohani apa yang paling sering Anda lakukan bersama anak? (boleh pilih lebih dari 1)</p> <p>a. Doa bersama</p> <p>b. Membaca Alkitab atau renungan</p> <p>c. Bernyanyi lagu rohani</p> <p>d. Diskusi tentang iman atau nilai Kristen</p> <p>e. Lainnya _____(isi sendiri)</p>
6.	<p>Jika menjawab “Ya”, tantangan apa yang paling dirasakan? (boleh pilih lebih dari 1)</p> <p>a. Anak lebih tertarik pada hiburan digital</p> <p>b. Anak sulit fokus ketika belajar iman</p> <p>c. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak</p> <p>d. Kurangnya media atau metode belajar iman yang sesuai untuk anak</p> <p>e. Lainnya _____(isi sendiri)</p>
7.	<p>Menurut Anda, seberapa penting pendidikan iman Kristen diberikan sejak usia dini?</p> <p>a. Tidak penting</p> <p>b. Cukup penting</p> <p>c. Penting</p> <p>d. Sangat penting</p>
8.	<p>Apakah Anda merasa bahwa anak-anak masa kini semakin sulit memahami ajaran iman Kristen karena lebih banyak terpapar konten digital dan hiburan instan? Jika iya, apa alasannya? Jika tidak, tulis (-)</p>
Tentang Pendidikan Melalui Tokoh Ester	

1.	<p>Menurut Anda, seberapa sering tokoh-tokoh Alkitab digunakan sebagai teladan dalam mengajarkan iman kepada anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak penting Cukup penting Penting Sangat penting
2.	<p>Biasanya, siapa Tokoh Alkitab apa yang paling sering Anda gunakan/ceritakan kepada anak untuk mengajarkan nilai iman?</p> <ol style="list-style-type: none"> Abraham Musa Ester Daud Paulus Lainnya _____ (isi sendiri)
3.	<p>Menurut Anda, nilai apa yang paling sering ditekankan ketika anak belajar dari tokoh-tokoh Alkitab?</p> <ol style="list-style-type: none"> Keberanian menghadapi tantangan Ketaatan pada Tuhan Kejujuran dalam perkataan/tindakan Kasih kepada sesama Iman dan percaya kepada Tuhan Lainnya _____ (isi sendiri)
	<p>Ester adalah salah satu tokoh unik dalam Alkitab. Berbeda dengan tokoh lain yang mendapat panggilan langsung dari Tuhan, Ester tidak menerima tanda ilahi secara jelas, tetapi tetap memilih beriman dan berani. Sebelum mengambil keputusan penting, Ester terlebih dahulu mencari Tuhan melalui doa dan puasa, lalu dengan berani mengambil risiko demi menyelamatkan bangsanya. Kisah hidup Ester cukup sederhana dan mudah dipahami anak-</p>

anak juga mengajarkan nilai keberanian, iman, pengorbanan, dan keteladanan untuk selalu mendahulukan Tuhan dalam setiap langkah.

Menurut Anda...

4. Apakah tokoh Ester cocok dijadikan teladan iman bagi anak-anak?

- a. Tidak cocok
- b. Cukup cocok
- c. Cocok
- d. Sangat cocok

5. Apakah anak Anda sudah pernah mendengar kisah Ester sebelumnya?

- a. Ya, dari Sekolah Minggu/gereja
- b. Ya, dari orang tua/keluarga
- c. Ya, dari buku cerita/ilustrasi
- d. Tidak pernah

6. Apakah menurut Anda, kisah hidup Ester cukup sederhana untuk dipahami anak-anak usia 7-11 tahun?

- a. Sulit
- b. Cukup Sulit
- c. Cukup Mudah
- d. Mudah

Tentang Kebutuhan dan Harapan Media

1. Informasi apa yang menurut Anda penting untuk anak dapatkan dari media informasi tentang tokoh Ester? (Boleh pilih lebih dari 1)

- a. Sejarah atau latar belakang tokoh Alkitab
- b. Nilai iman yang diteladani (contoh: keberanian, doa, pengorbanan)
- c. Relevansi tokoh Alkitab dengan kehidupan anak sehari-hari
- d. Cara tokoh Alkitab mengandalkan Tuhan dalam situasi sulit

	<p>e. Nilai moral dan etika dari kisah tokoh Alkitab</p> <p>f. Lainnya _____ (isi sendiri)</p>
2.	<p>Faktor apa yang menurut Anda paling penting dalam media informasi agar anak mudah memahami nilai iman Kristen? (Boleh pilih lebih dari 1)</p> <p>a. Penyajian visual yang menarik</p> <p>b. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami</p> <p>c. Penyampaian nilai yang menyenangkan, tidak membosankan</p> <p>d. Ilustrasi atau cerita yang dekat dengan kehidupan anak</p> <p>e. Alur cerita yang singkat, jelas, dan mudah diikuti</p> <p>f. Lainnya _____ (isi sendiri)</p>

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan penulis terhadap media-media informasi mengenai tokoh Alkitab Ester, terutama yang membahas mengenai teladan iman dan keberanian Ester. Penulis menemukan beberapa sumber seperti animasi *Keberanian Ratu Ester* oleh Superbook, buku cerita *Ratu Ester* oleh Julia Malucelli, dan buku *Cerita Alkitab: Ratu Ester yang Cantik Jelita* oleh Natalie. Setelah menganalisis media-media tersebut dengan tabel SWOT, penulis akan mengembangkan solusi yang lebih relevan dengan target audiens.

3.3.6 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi sebagai panduan pengembangan perancangan. Studi referensi akan digunakan untuk mendapatkan inspirasi dari gaya ilustrasi, interaktivitas buku *pop-up*, dan juga jenis tipografi yang digunakan. Dari studi referensi, penulis akan memahami gaya desain seperti apa yang relevan dengan target audiens anak-anak. Hal ini akan membantu perancangan penulis menjadi lebih menarik, sesuai, dan juga efektif dalam penyampaian pesan.